

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dilaksanakan dengan beberapa pendekatan yaitu **pendekatan religius, pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan edukatif.**

Proses pelaksanaan beberapa pendekatan diatas dilakukan secara prosedural dan terstruktur berdasarkan program lembaga sekolah yang telah dilaksanakan baik pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas. Pendekatan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang berpotensi dan berkesinambungan dengan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan yang dikemas dengan budaya sekolah yang telah direncanakan dan berkesinambungan dengan sistem dan tujuan pendidikan nasional. Program pendekatan sebagai berikut:

- a. *Pendekatan religius* memuat kegiatan yang memberikan pendidikan spiritualitas peserta didik. Contohnya: mengawali dan mengakhiri do'a setiap pembelajaran serta menghafal surat pendek bagi siswa dan siswi

- b. muslim, kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan rutin pembacaan secara serentak surat yasin setiap hari jum'at, kegiatan kajian kitan kuning, dan kegiatan lain yang bersifat mengembangkan keagamaan peserta didik.
 - c. *Pendekatan individu* bertujuan mengetahui potensi dan kemampuan akademik peserta didik oleh pendidik. Contohnya: memberikan penilaian individu terhadap pembelajaran yang diampu, mempersiapkan peserta didik untuk bertanding diajang olimpiade akademik dan non-akademik.
 - d. *Pendekatan Kelompok* merupakan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pembina ekstra untuk memberikan pengarahan karakter pada setiap kegiatan khususnya karakter bangsa peserta didik. Contohnya: Pemberian materi khusus yang bersifat kelompok, pembinaan ekstrakurikuler, kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan lain yang bersifat kelompok saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
 - e. *Pendekatan Prioritas* bertujuan membentuk generasi peserta didik baru dan berkelanjutan yang berpotensi akademik maupun non-akademik yang dipersiapkan untuk bersaing di taraf nasional hingga taraf internasional. Contohnya: Guru dan pembina ekstra membentuk team dari peserta didik yang berbakat.
2. Metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu **metode pembiasaan, metode teladan, metode pembinaan, metode prioritas dan metode *comparation learning*.**

Metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik dilaksanakan dengan tujuan mencapai target yang telah direncanakan oleh lembaga sekolah. Pencapaian tersebut didasarkan pada teknik dari metode yang telah diterapkan di lembaga sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu. Pelaksanaan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik ini melibatkan komponen organisasi sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, pembina ekstrakurikuler dan organisasi intrasekolah.

3. Teknik metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dilaksanakan dengan menyesuaikan metode yang telah ditetapkan oleh lembaga sekolah.

a. Teknik Metode Pembiasaan. Pelaksanaan metode pembiasaan ini diikuti oleh seluruh pendidik dan peserta didik dengan tujuan tercapainya visi dan misi lembaga sekolah. Contohnya: Pendidik membiasakan pembiasaan pendidikan karakter dalam mengelola pembelajaran yakni dengan (*salam, senyum, sapa, dan salim*), bagi peserta didik diwajibkan memiliki loyalitas tinggi dalam kedisiplinan, mengawali pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah.

b. Teknik Metode Teladan. Berdasarkan program pembiasaan yang telah direncanakan oleh lembaga sekolah peserta didik mampu melaksanakan dengan cermat diiringi sikap dan sifat tauladan dari seorang guru atau pendidik. Guru menjadi figur yang ditiru peserta didik dalam hal sikap dan sifat saat berinteraksi serta berkomunikasi terhadap sesama.

- c. **Teknik Metode Pembinaan.** Pencapaian karakter bangsa tidak terlepas dari metode pembinaan di lembaga sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi. Contohnya: Guru memberikan pengelolaan pembelajaran dikelas dalam pengenalan moral pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan yang memuat nilai-nilai pancasila dan undang-undang dasar, membina peserta didik untuk berkompentensi secara kompetitif disetiap kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
- d. **Teknik Metode Prioritas.** Pelaksanaan teknik metode ini sering dilaksanakan oleh team yang dibentuk oleh lembaga sekolah dalam pendataan peserta didik yang dibina dan dipersiapkan bersaing saat perlombaan akademis.
- e. **Teknik Metode *Comparison Learning*.** Teknik ini merupakan usaha lembaga sekolah untuk memberikan perbandingan karakter peserta didik yang bertujuan meningkatkan dan menstabilkan karakter peserta didik. Teknik ini dilaksanakan oleh pendidik untuk mempermudah dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.
4. Pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dilaksanakan dengan mengagendakan rutin setiap semester yaitu **penelitian tindakan kelas (PTK), membentuk team pengawasan budaya sekolah, dan membentuk out-put berkarakter.**

Strategi yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dalam tindak lanjut pengendalian budaya sekolah yang bertujuan membentuk karakter bangsa peserta didik dapat menghasilkan *controlling* yang relevan. *Pertama* penilaian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan oleh kelompok guru masing-masing mata pembelajaran yang bertujuan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran dan evaluasi rancangan pengelolaan pembelajaran (RPP). *Kedua* pembentukan team pengawas budaya sekolah bertujuan memberikan pengawasan penilaian kepada peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Keanggotaan dari team pengawas ini dibentuk dengan tujuan mengevaluasi dan menginovasi program penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. *Ketiga* pembentukan generasi peserta didik berkarakter. Tujuan pembentukan generasi ini yaitu meningkatkan kualitas peserta didik dan reputasi lembaga sekolah untuk berdaya saing sebagai sekolah berkarakter di taraf nasional maupun internasional.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik merupakan suatu ketetapan yang masing-masing lembaga sekolah se-Indonesia telah melaksanakannya. Sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim melalui Permendikbud Nomor 20

Tahun 2018, dengan beberapa strategi penguatan karakter bangsa peserta didik.

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat bagi pengembangan budaya sekolah, khususnya dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal: *Pertama*, Merencanakan program pembiasaan budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai nasionalisme melalui praktik langsung dimasyarakat. *Kedua*, melaksanakan pembinaan yang komprehensif meliputi keseluruhan aspek yang mendasari kebutuhan peserta didik dari segi akademik, nonakademik, dan spiritual yang bertujuan meningkatkan eksistensi karakter peserta didik. *Kegita*, melaksanakan pengamatan dan peninjauan pelaksanaan kebijakan tidak hanya dalam jangka pendek, namun juga jangka panjang guna mengetahui seberapa optimal kebijakan berlaku dalam mengembangkan kualitas pembinaan peserta didik yang efektif dan efisien.

2. Bagi Keluarga dan Lingkungan

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai temuan lapangan tentang pelaksanaan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik dilembaga sekolah beserta tantangan yang harus dihadapi sekolah dalam implementasi agenda tersebut. Pada fase-fase awal implementasi sebuah pelaksanaan pendekatan, metoda dan teknik cenderung menimbulkan gejala di

lapangan. Terlebih apabila program agenda sekolah tersebut memiliki perubahan yang mencolok dari aturan-aturan sebelumnya yang sudah lama diterapkan. Maka dengan ini penting dilakukannya analisis dan evaluasi kebijakan untuk mengetahui sejauh mana program pembiasaan lembaga sekolah berhasil memenuhi tujuan serta kendala-kendala dalam menguatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, seperti yang telah disajikan pada hasil penelitian ini, peninjauan terhadap kebijakan hendaknya memperhatikan dinamika di lapangan diantaranya: *Pertama*, tantangan-tantangan yang dihadapi sekolah selaku pelaksana kegiatan. *Kedua*, respon peserta didik sebagai sasaran serta subjek utama daripada program pembiasaan atau budaya sekolah. dan *Ketiga*, menyelaraskan aspek pendidikan lain yang saling menunjang suatu pelaksanaan program-program yang menguatkan karakter peserta didik. Contohnya seorang wali siswa berperan memberikan pengawasan dan pembinaan disaat peserta didik ada dirumah, lingkungan masyarakat menjadi fasilitas bagi pengembangan potensi peserta didik saat berkontribusi dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini tentu bukanlah suatu hal yang mutlak, sehingga pasti adanya kekurangan dalam segi apapun, keterbatasan data, kajian serta sudut pandang analisis. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang serupa dengan penelitian ini untuk berupaya lebih dalam mengkaji perihal penguatan budaya sekolah

dalam membentuk karakter bangsa peserta didik beserta perkembangan program-program inovatif pada satuan pendidikan.